

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan penilaian hasil belajar siswa sejalan dengan perubahan kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan Indonesia, yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang. Hal itu disebabkan penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.

Penilaian merupakan salah satu komponen dalam kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP No.32 Tahun 2013).

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendikbud, No 66 Tahun 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid A dan Chaerul Rochman (2015: 7) mengatakan bahwa:

“Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup penilaian sikap (melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri/ penilaian antarteman); penilaian pengetahuan (melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan); penilaian keterampilan (melalui tes praktik, penilaian proyek dan penilaian portofolio).”

Menurut Merta dkk (2015: 236) mengatakan bahwa: penilaian autentik bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan digunakan. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna (Ngadip, 2010: 3). Hal ini sejalan dengan pendapat Rourke & Kathryn (2011:1090) mengatakan : *“Taking this into account educators need to consider more closely how the assessment they design, corresponds with the learning outcomes they envisage students to achieve, along side the life long relevance of the knowledge and skills they anticipate they should acquire.”* Hal ini dapat diartikan bahwa dengan ini pendidik dirasa perlu untuk mempertimbangkan lebih detail bagaimana desain penilaian yang mereka lakukan, sesuai dengan hasil belajar mereka untuk mencapai keinginan peserta didik, sepanjang sisi kehidupan yang relevansi panjang pengetahuan dan keterampilan mereka dapat membantu hidup mereka kelak.

Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian, guru harus mampu membuat perencanaan penilaian dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan apa yang seharusnya dinilai, sehingga di kemudian hari hal itu dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dalam melakukan penilaian juga digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian serta pedoman penilaian yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015. Penilaian autentik tidak hanya mengukur

apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian autentik itu merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan menilai 3 aspek: pengetahuan, sikap, keterampilan. Menurut Majid (2015: 80-81) penilaian hasil belajar oleh pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

“Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester; Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes/ nontes; Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mangacu pada indikator Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut; Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik dan terdapat *feedback* berupa komentar yang mendidik dan dilaporkan kepada pihak terkait serta dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.”

Guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif sehingga harapan kurikulum nasional dapat tercapai (Yustitia, 2016: 836).

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 21 Oktober 2016 yang dilakukan oleh peneliti, SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta ditunjuk dinas pendidikan sebagai sekolah rintisan yang menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, penilaian di kelas I dan IV menggunakan penilaian autentik yang berpedoman dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015. Pedoman penilaian tersebut lebih memudahkan guru dalam penilaian sikap. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala meliputi khususnya pada penilaian keterampilan.

Instrumen penilaian keterampilan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta meliputi kinerja, produk, proyek dan portofolio. Hal ini sejalan dengan (Permendikbud No 53 Tahun 2015) pasal 8 halaman 6f bahwa: penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk,

proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan yang dilakukan sekolah tersebut masih terasa sulit dan kurang maksimal dengan jumlah siswa yang tidak ideal dalam setiap kelasnya jadi pelaksanaan penilaian keterampilan belum menyeluruh.

Selain itu kendala yang lainnya terdapat pada guru yang belum mumpuni dalam penguasaan IT (Ilmu Teknologi). Dengan demikian adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, mencari solusi dari kendala-kendala dalam penerapan penilaian autentik yang disesuaikan dengan panduan penilaian yang diterapkan, serta kompetensi apa saja yang telah dicapai dalam pelaksanaan penilaian autentik yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengetahuan guru kelas I dan kelas IV dalam pelaksanaan penilaian autentik yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017?
2. Apa saja kendala pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam kendala pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui solusi dalam kendala pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta tahun pelajaran 2016/ 2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di Sekolah dasar.

- b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan dan pertimbangan kepada guru dalam penyusunan dan penggunaan penilaian autentik.

- c. Manfaat bagi kepala sekolah

Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan penilaian autentik di sekolah.